

BAB I

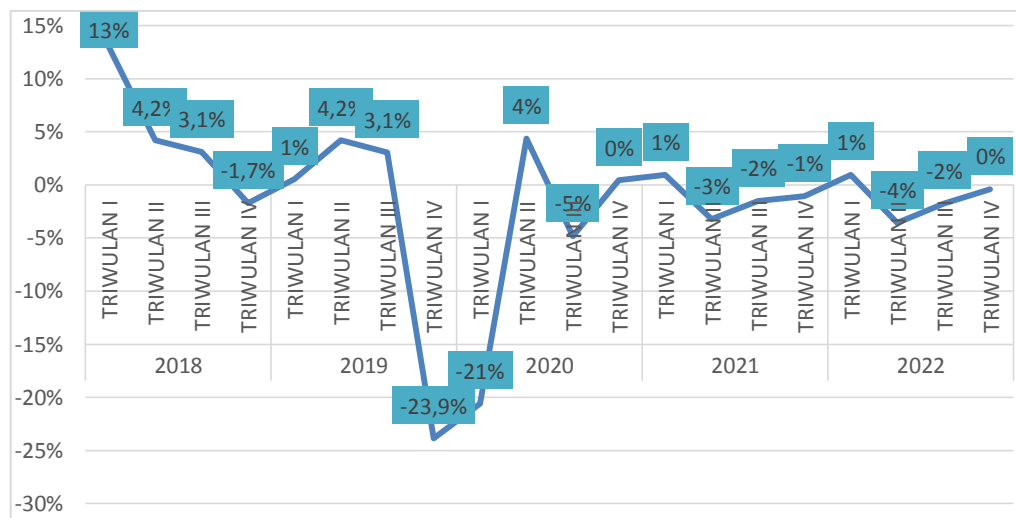
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak beberapa tahun terakhir kondisi perekonomian di Indonesia mengalami perlambatan yang cukup signifikan yang disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Hal ini menyebabkan bank sentral harus melakukan serangkaian kebijakan yang tepat sasaran guna menjaga kestabilan tingkat inflasi dan rupiah agar tetap stabil sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terus meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dari keberhasilan kinerja perekonomian suatu negara, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi yang diiringi oleh kestabilan tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah maka suatu negara tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja perekonomian yang baik.

Gambar 1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi

Tahun 2018 Triwulan I - 2022 Triwulan IV



Sumber: Bank Indonesia

Sejak di tetapkan sebagai pandemi global oleh WHO, Pandemi Covid-19 telah melumpuhkan Seluruh kegiatan perekonomian di dunia tak terkecuali indonesia. Perubahan yang sangat signifikan ini dapat dilihat melalui perlambatan pertumbuhan ekonomi indonesia yang turun pada tahun 2020 yakni 2,97 % yang sebelumnya pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi indonesia berada pada level 5,02 % (Kementrian, 2021). Perlambatan ekonomi ini disebabkan oleh faktor utama yakni terjadi nya pandemi Covid-19 dimana pada saat itu pemerintah memberlakukan kebijakan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) berskala besar sehingga seluruh aktivitas masyarakat menjadi terbatas, Kebijakan ini berdampak pada disrupti *supply chain* atau dengan kata lain bahwa pandemi Covid-19 ini telah mengganggu rantai pasok sehingga produksi menjadi menurun, terjadi kelangkaan barang- barang tertentu dan ,muaranya ialah pada penurunan produktivitas masyarakat di karenakan masyarakat yang lebih memilih untuk *savings money* pada saat masa Covid-19. Sehingga disrupti *supply chain* yang terganggu ini menyebabkan banyak pegawai yang mengalami PHK sehingga jumlah pengangguran meningkat pada tahun 2020 menjadi 7,07% yang menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 (Kementrian, 2021). Selain itu, ketidakpastian ekonomi yang sangat besar akibat pandemi Covid-19 dalam berbagai aspek menjadi salah satu penyebab utama *capital out flow*, dikarenakan investor menilai bahwa surat berharga portofolio negara lain lebih menarik sehingga berdampak menurunnya tingkat investasi di indonesia dan terkurasnya cadangan devisa negara akibat hal tersebut sehingga menyebabkan

turunnya tingkat pertumbuhan ekonomi di indonesia pada tahun pertama pandemi Covid-19.

Pada 19 agustus 2016, Bank Indonesia menetapkan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan yang baru yakni *BI-7 Day Reverse Repo Rate* menggantikan suku bunga *BI rate* yang sejalan dengan serangkaian penguatan kerangka operasi moneter dalam mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan. Sebelumnya suku bunga kebijakan *BI rate* digunakan oleh bank sentral untuk mencerminkan kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan di umumkan kepada masyarakat guna mencapai stabilitas tingkat inflasi dan peningkatan pertumbuhan ekonomi di indonesia.

Guna menjaga stabilitas nilai tukar rupiah dari dampak tingginya ketidakpastian pasar keuangan global dan untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional lebih lanjut, Bank sentral dalam hal ini memutuskan untuk menurunkan *BI7DRR* sebesar 4,00 %. Sejalan dengan dampak kebijakan *PSBB* yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran pandemi Covid-19 yang mengurangi aktivitas perekonomian indonesia menyebabkan penurunan permintaan domestik sehingga inflasi di indonesia menunjukkan angka yang menurun daripada tahun 2019 sebelum masa pandemi Covid-19, Sehingga dengan inflasi yang tercatat menurun ini mendukung stabilitas perekonomian indonesia di tengah masa pandemi Covid-19.

Dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini, Bank sentral dalam hal ini turut melakukan serangkaian kebijakan tepat sasaran guna mencapai kestabilan perekonomian di tengah guncangan penyebaran pandemi

Covid-19. Bank sentral dalam hal ini salah satunya melakukan kebijakan penurunan suku bunga kebijakan BI7DRR pada pertengahan juni tahun 2020, Ekspansi moneter yang dilakukan oleh bank sentral ini dengan tujuan agar likuiditas dalam perekonomian memadai dan dapat mendorong pemulihan rantai pasok sehingga ekonomi nasional dapat membaik.

Ditengah masa pemulihan ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19, Bank sentral memutuskan untuk mempertahankan BI7DRR sebesar 3,50% (Bank Indonesia, n.d.). Kebijakan ini dilakukan sejalan dengan upaya untuk menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan serta untuk mendukung pertumbuhan ekonomi untuk terus meningkat di tengah masa pemulihan Covid-19.

Sejalan dengan mobilitas masyarakat yang mulai pulih kembali pada triwulan IV dan likuiditas yang semakin meningkat dalam perekonomian, serta inflasi yang tetap terkendali dan rendah akibat dari kebijakan ekspansi moneter yang ditempuh oleh Bank sentral menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat 3,2 – 4,0% di tengah masa pemulihan ekonomi nasional ini.

Mengingat bahwa kinerja suatu perekonomian tidak dapat terlepas dari proses globalisasi di mana keterkaitan perekonomian suatu negara semakin erat dengan berkurangnya batasan-batasan perdagangan serta tingginya modal lintas perekonomian. Salah satu sumber penting pembiayaan suatu daerah ialah *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung, yang di mana memberikan dampak bagi pembangunan suatu daerah baik untuk infrastruktur serta industrinya

melalui efek limpahan seperti peningkatan ekspor, pembaharuan teknologi, akumulasi modal, serta pengembangan sumber daya manusia. Investasi asing langsung ini juga menjadi peluang bagi industri lokal untuk memperluas ruang lingkup usaha dan meningkatkan kualitas serta kuantitas produk bagi Indonesia. Sehingga tentu dengan investasi asing ini akan memberikan dampak positif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Investasi asing langsung dinilai menjadi salah satu variabel sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi, Karena dengan adanya investasi asing ini mampu memberikan kontribusi pada perluasan potensi ekonomi yang produktif, bertambahnya lapangan pekerjaan, Akibat dari hal ini ialah meningkatnya pendapatan negara dan muaranya ialah meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi asing ini dinilai dapat membantu para produsen lokal untuk memasarkan hasil produk lokal pada jaringan pemasaran internasional. Dengan begitu, produk lokal dapat terjual lebih efektif dan cepat sehingga hal ini akan membawa dampak bagi pertambahan lapangan pekerjaan di Indonesia seiring dengan perkembangan perusahaan akibat dari investasi asing langsung ini.

1.2 Rumusan Masalah

Ketidakpastian ekonomi menyebabkan bank sentral harus mempertimbangkan langkah-langkah yang tepat sasaran guna menempuh kebijakan penetapan besar moneter agar pertumbuhan ekonomi tetap terkendali dan meningkat.

Salah satu bentuk kebijakan yang harus di tempuh bank sentral

dalam menyikapi hal ini ialah dengan menurunkan suku bunga BI7DRR dengan tujuan akhir ialah suku bunga kredit menjadi turun sehingga likuiditas di dalam perekonomian tetap memadai sehingga pertumbuhan ekonomi tetap terjaga dan meningkat di tengah masa pandemi Covid-19 hingga masa pemulihan pandemi ini.

Suku bunga yang rendah dapat memudahkan masyarakat untuk melakukan kegiatan konsumsi sehingga *supply chain* menjadi membaik kembali. *Supply chain* yang terganggu dapat menyebabkan kegiatan perekonomian menjadi lumpuh dikarenakan kegiatan produksi yang terganggu sehingga dapat menyebabkan kelangkaan pada pasar perekonomian.

Berdasar pada pemaparan di atas tersebut, maka rumusan pertanyaan penelitiannya adalah:

1. Apakah Suku Bunga Acuan BI7DRR, dan investasi asing langsung (FDI) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang?
2. Apakah Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis pengaruh Suku Bunga Acuan BI7DRR, Investasi asing langsung (FDI) Dan Pandemi Covid-19, terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Menganalisis dampak Pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan

ekonomi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk:

1. Manfaat akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah referensi pertumbuhan ekonomi dan suku bunga acuan untuk kepentingan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber acuan informasi yang bermanfaat bagi kalangan praktisi perbankan, para pengusaha dan investor untuk mendiversifikasi portofolio rencana investasi mereka.
3. Manfaat umum, penelitian ini diharapkan memberikan literasi tentang kebijakan moneter dan inflasi kepada masyarakat luas.